

Analisis Komparatif Pianika pada Mata Pelajaran SBdP Kelas IV di SD 1 Mlati Lor, SD 1 Bakalan Krapyak, dan SD 2 Papringan

Dini Adellia Angel ¹, Ema Zulfiani ², Indi Amalia³, Wasis Wijayanto ⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus,

Jl. Lkr. Utara Gondangmanis, Kec. Bae, Kab. Kudus Jawa Tengah 59327 Indonesia

[¹](mailto:202333226@std.umk.ac.id), [²](mailto:202333250@std.umk.ac.id), [³](mailto:202333255@std.umk.ac.id),
[⁴](mailto:wasis.wijayanto@umk.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pelaksanaan pembelajaran bermain pianika pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV di SD 1 Mlati Lor, SD 1 Bakalan Krapyak, dan SD 2 Papringan. Meskipun pembelajaran bermain pianika telah diterapkan di berbagai sekolah dasar, belum banyak penelitian yang membandingkan secara langsung pelaksanaan pembelajaran tersebut pada mata pelajaran SBdP di kelas IV antar sekolah, khususnya di SD 1 Mlati Lor, SD 1 Bakalan Krapyak, dan SD 2 Papringan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode komparatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran praktik pianika berlangsung. Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas IV pada ketiga sekolah dasar tersebut. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pianika di ketiga sekolah dasar memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu peserta didik memahami nada, melodi, serta keterampilan bermain musik melalui praktik secara langsung. Pada SD 1 Mlati Lor, pembelajaran lebih menekankan praktik memainkan lagu dan koordinasi antara pernapasan dengan gerakan jari. Di SD 1 Bakalan Krapyak, guru menggunakan metode demonstrasi dan latihan berpasangan untuk membantu peserta didik memahami tangga nada dan melodi sederhana. Sementara itu, di SD 2 Papringan pembelajaran dilakukan melalui latihan individu dan kelompok dengan bimbingan guru secara bertahap. Respon peserta didik di ketiga sekolah menunjukkan antusiasme, keaktifan, serta ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan media pianika dalam pembelajaran SBdP. Kesimpulannya yaitu Penggunaan media pianika juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari seni musik.

Kata Kunci: Komparatif, Pembelajaran SBdP, Pianika, Sekolah Dasar, Seni Musik

PENDAHULUAN

Pendidikan proses penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Arifudin & Kartika, 2021). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan kreativitas dan keterampilan peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mata pelajaran SBdP memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan berekspresi, kreativitas, apresiasi seni, serta keterampilan peserta didik melalui kegiatan praktik secara langsung (Revana et al., 2025).

Pembelajaran SBdP di sekolah dasar mencakup berbagai bidang seni, seperti seni rupa, seni tari, seni musik, dan prakarya. Pada bidang seni musik, peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melakukan praktik memainkan alat musik sederhana. Pembelajaran seni musik bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengenal nada, irama, tempo, dan melodi melalui kegiatan praktik menggunakan alat musik sederhana (Susanti & Pamungkas, 2023). Salah satu alat musik yang sering digunakan dalam pembelajaran SBdP adalah pianika. Pianika merupakan alat musik tiup yang memiliki “tuts” seperti piano sehingga mudah digunakan oleh peserta didik sekolah dasar.

Penggunaan pianika dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan bermain musik, koordinasi gerakan tangan dan pernapasan, serta rasa percaya diri dalam memainkan lagu sederhana (Windasari & Mahmudah, 2024). Selain itu, kegiatan praktik bermain pianika juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran SBdP. Keberhasilan pembelajaran praktik pianika dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi guru, metode pembelajaran, media yang digunakan, fasilitas sekolah, serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi musik (Niwana & Bahtiar, 2024). Melalui lagu yang mengandung elemen berhitung, para murid tidak sekadar mempelajari bilangan, tetapi juga menikmati ritme dan melodi yang meningkatkan memori mereka. Musik terbukti memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan kognitif dan emosional siswa (Sari et al., 2025).

Setiap sekolah memiliki karakteristik dan pelaksanaan pembelajaran yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari cara guru mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan metode latihan, maupun respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Salma &

Sutikno, 2025). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian komparatif untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pelaksanaan pembelajaran bermain pianika di beberapa sekolah dasar. Melalui penelitian komparatif, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang efektif serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan praktik bermain pianika pada mata pelajaran SBdP.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Aknes Wulandari et al., 2025). Dalam pembelajaran seni musik, penggunaan media pianika mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan karena peserta didik dapat terlibat langsung dalam praktik memainkan alat musik. Selain itu, kegiatan praktik musik juga dapat meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antarpeserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi di SD 1 Mlati Lor, pembelajaran bermain pianika pada mata pelajaran SBdP dilakukan melalui praktik langsung memainkan lagu sederhana sesuai notasi yang telah dipelajari. Guru memberikan contoh permainan pianika, kemudian peserta didik mempraktikkan secara bersama-sama maupun individu. Peserta didik terlihat antusias mengikuti arahan guru dan lebih tertarik belajar musik melalui praktik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan teori. Selain digunakan dalam pembelajaran SBdP, pianika juga digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband.

Observasi di SD 1 Bakalan Krapyak menunjukkan bahwa guru menggunakan metode demonstrasi dan latihan berpasangan dalam pembelajaran pianika. Guru terlebih dahulu menjelaskan cara memainkan pianika, kemudian peserta didik mempraktikkan tangga nada dan lagu sederhana seperti “Ibu Kita Kartini”. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan media pianika, meskipun beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan tiupan dan penekanan tuts pada tahap awal pembelajaran. Namun, melalui bimbingan guru dan kerja sama antarsiswa, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sementara itu, hasil observasi di SD 2 Papringan menunjukkan bahwa pembelajaran pianika dilakukan melalui latihan individu maupun kelompok. Guru membimbing peserta didik secara bertahap mulai dari pengenalan bagian pianika, cara meniup, hingga memainkan tangga nada dan lagu sederhana dengan tempo yang tepat. Peserta didik terlihat aktif dan bersemangat

selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pianika juga membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam bermain musik.

Berdasarkan observasi di 3 SD, peneliti memilih data yaitu menyusun kelompok dan data observasi. Walaupun terdapat variasi dalam strategi pembelajaran seperti praktik langsung, demonstrasi, latihan berpasangan, serta latihan individu dan kelompok, semua guru menerapkan metode pembelajaran secara bertahap dengan pendampingan selama latihan. Penggunaan alat musik pianika terbukti dapat meningkatkan semangat, keterlibatan, minat, dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran musik. Kendala yang muncul, seperti kesulitan mengoordinasikan tiupan dan penekanan tuts di awal, dapat diatasi melalui bimbingan guru dan kolaborasi antar siswa. Dengan demikian, pembelajaran pianika di ketiga sekolah menunjukkan bahwa metode praktik disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan keterampilan bermain musik sekaligus menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan (Anggraeni et al., 2025).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunansyah et al., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan alat musik pianika dalam pembelajaran SBdP dapat meningkatkan keterampilan musikal dan keaktifan peserta didik. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pembelajaran praktik menggunakan alat musik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media musik juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan membantu peserta didik memahami materi seni musik dengan lebih mudah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kogoya (2026) menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran musik dapat membantu peserta didik memahami teknik bermain alat musik secara lebih efektif. Peserta didik dapat meniru contoh yang diberikan guru sehingga lebih mudah memahami posisi jari, tempo, dan teknik memainkan nada. Pembelajaran praktik musik yang dilakukan secara kelompok maupun individu juga dapat meningkatkan kerja sama, konsentrasi, dan rasa percaya diri peserta didik selama mengikuti pembelajaran SBdP.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran bermain pianika pada mata pelajaran SBdP kelas IV di SD 1 Mlati Lor, SD 1 Bakalan Krapyak, dan SD 2 Papringan serta bagaimana perbandingan pelaksanaan pembelajaran pada ketiga sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

perbandingan pelaksanaan pembelajaran bermain pianika pada mata pelajaran SBdP di ketiga sekolah dasar tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi mengenai pembelajaran seni musik menggunakan media pianika serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SBdP di sekolah dasar.

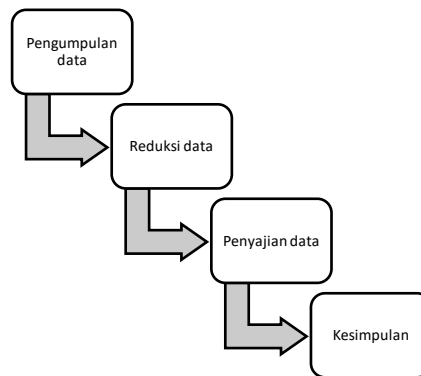
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian komparatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran bermain pianika pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV di tiga sekolah dasar yang berbeda. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif subjek yang diteliti (Kusumastuti & Mustamil Khoiron, 2019). Jenis penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan proses pembelajaran, penggunaan media, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran pianika pada masing-masing sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD 1 Mlati Lor, SD 1 Bakalan Krapyak, dan SD 2 Papringan. Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas IV yang mengikuti pembelajaran SBdP materi bermain pianika. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik sampling total karena subjek terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran praktik pianika.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran bermain pianika, aktivitas guru, penggunaan media pembelajaran, serta keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan selama pembelajaran pianika. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, media pianika, serta dokumen terkait proses pembelajaran. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari masing-masing sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya.

Teknik Pengumpulan Data



Sumber: (Syaeful Millah et al., 2023)

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dibandingkan antar sekolah. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pelaksanaan pembelajaran bermain pianika pada mata pelajaran SBdP di SD 1 Mlati Lor, SD 1 Bakalan Krapyak, dan SD 2 Papringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD 1 Mlati Lor, SD 1 Bakalan Krapyak, dan SD 2 Papringan, pembelajaran bermain pianika pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu peserta didik memahami nada, melodi, tempo, dan keterampilan bermain musik melalui kegiatan praktik secara langsung. Penggunaan media pianika dalam pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, konsentrasi, kolaborasi serta kepercayaan diri peserta didik dalam memainkan alat musik sederhana.



Gambar. 1

Sumber: Dokumentasi SD 1 Mlati Lor

Pada pelaksanaan pembelajaran di SD 1 Mlati Lor, guru menggunakan metode praktik langsung dengan memberikan contoh permainan lagu menggunakan pianika sebelum peserta didik mempraktikkannya secara mandiri maupun bersama-sama. Pembelajaran lebih menekankan pada latihan memainkan lagu sesuai notasi serta melatih koordinasi antara pernapasan dan gerakan jari peserta didik. Selain digunakan pada pembelajaran SBdP di kelas, pianika juga dimanfaatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa memainkan alat musik tersebut. Peserta didik terlihat aktif mengikuti arahan guru dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



Gambar. 2

Sumber: Dokumentasi SD 1 Bakalan Krapyak

Berbeda dengan SD 1 Mlati Lor, pembelajaran pianika di SD 1 Bakalan Krapyak lebih menonjolkan metode demonstrasi dan latihan berpasangan. Guru terlebih dahulu memperkenalkan bagian-bagian pianika, cara meniup yang benar, serta posisi jari pada tuts sebelum peserta didik melakukan praktik. Peserta didik kemudian diminta memainkan tangga nada dan lagu sederhana seperti “Ibu Kita Kartini”. Dalam kegiatan latihan berpasangan, satu peserta didik memainkan pianika sementara peserta didik lain membantu memperhatikan posisi jari dan ketepatan nada. Metode tersebut membantu peserta didik lebih mudah memahami

teknik dasar bermain pianika dan menciptakan interaksi sosial yang baik antar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.



Gambar. 3

Sumber: Dokumentasi SD 1 Papringan

Sementara itu, pembelajaran bermain pianika di SD 2 Papringan dilakukan melalui latihan individu maupun kelompok dengan bimbingan guru secara bertahap. Guru terlebih dahulu menjelaskan bagian-bagian pianika, cara memegang, meniup, dan menekan tuts dengan benar sebelum peserta didik memainkan tangga nada dan lagu sederhana. Pembelajaran dilakukan secara bertahap agar peserta didik mampu memainkan lagu dengan tempo dan nada yang tepat. Peserta didik terlihat aktif dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pianika juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam memainkan alat musik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran bermain pianika di ketiga sekolah. Persamaan terlihat pada penggunaan media pianika sebagai alat musik melodis dalam pembelajaran SBdP, tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengenalan nada dan melodi, serta respon positif peserta didik terhadap kegiatan praktik musik. Ketiga sekolah sama-sama menunjukkan bahwa penggunaan media pianika mampu meningkatkan keaktifan dan antusiasme peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Florentio Azhar et al., 2025).

Perbedaan pembelajaran terlihat pada strategi dan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan praktik pianika. SD 1 Mlati Lor lebih menekankan latihan praktik dan pembiasaan

bermain lagu, SD 1 Bakalan Krapyak menggunakan metode demonstrasi dan latihan berpasangan, sedangkan SD 2 Paprangan menerapkan latihan bertahap secara individu maupun kelompok. Perbedaan strategi tersebut dipengaruhi oleh kondisi kelas, karakteristik peserta didik, dan cara guru mengelola pembelajaran di masing-masing sekolah.



Gambar 4. Perbandingan Strategi Guru

Sumber: Dokumentasi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pianika memberikan dampak positif terhadap pembelajaran SBdP. Peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan tertarik mengikuti pembelajaran musik dibandingkan hanya menerima penjelasan teori (Anggraeni et al., 2025). Selain meningkatkan keterampilan bermain musik, penggunaan pianika juga membantu peserta didik melatih koordinasi gerakan tangan dan pernapasan, meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri saat memainkan lagu di depan teman-temannya.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung, terutama pada peserta didik yang belum terbiasa memainkan pianika. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan tiupan dan penekanan tuts secara bersamaan serta masih kurang tepat dalam memainkan tempo dan nada. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan bimbingan tambahan, latihan berulang, serta pendampingan secara individu agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, kendalanya yaitu tidak semua siswa memiliki keterampilan dasar untuk memainkan pianika. Ini mengakibatkan durasi pembelajaran harus ditambah agar siswa bisa berlatih ritme dasar terlebih dahulu. Di samping itu, jumlah pianika yang tersedia juga terbatas, sehingga diperlukan penjadwalan untuk setiap kelompok (Wulandari et al., 2025).

Dengan demikian, pembelajaran bermain pianika pada mata pelajaran SBdP di SD 1 Mlati Lor, SD 1 Bakalan Krapyak, dan SD 2 Papringan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Pembelajaran praktik menggunakan pianika mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan membantu peserta didik memahami materi seni musik secara lebih mudah melalui pengalaman langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD 1 Mlati Lor, SD 1 Bakalan Krapyak, dan SD 2 Papringan, pembelajaran bermain pianika pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) menunjukkan dampak positif terhadap proses pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Penggunaan media pianika membantu peserta didik memahami nada, melodi, tempo, serta meningkatkan keterampilan bermain musik melalui kegiatan praktik secara langsung. Ketiga sekolah memiliki persamaan dalam penggunaan media pianika dan tujuan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan bermain musik, serta menunjukkan respon positif peserta didik yang terlihat lebih aktif, antusias, dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung. Perbedaan pembelajaran terlihat pada strategi dan metode yang digunakan guru, yaitu SD 1 Mlati Lor lebih menekankan latihan praktik memainkan lagu, SD 1 Bakalan Krapyak menggunakan metode demonstrasi dan latihan berpasangan, sedangkan SD 2 Papringan menerapkan latihan individu dan kelompok secara bertahap. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan peserta didik dalam mengoordinasikan tiupan dan penekanan tuts, guru mampu mengatasinya melalui bimbingan dan latihan berulang. Dengan demikian, penggunaan media pianika mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, serta membantu peserta didik meningkatkan konsentrasi, kerja sama, dan rasa percaya diri dalam pembelajaran SBdP.

REFERENSI

- Aknes Wulandari, Puspita Indriani, Laras Wati, & Aknes Wulandari. (2025). Optimalisasi Media Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 139–151. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1876>
- Anggraeni, N., Kartikasari, R. I., & Wijayanto, W. (2025). Learning Music Using Pianika Application Instruments to Improve the Musical Skills of Children with Disabilities. *Jurnal Prajaiswara*, 6(2), 680–686. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v6i2.214>

- Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. In *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 2, Number 1).
- Florentio Azhar, Y., & Hidayatullah, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Piano Di Hardman Music Course. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4). <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1529>
- Guru, P., Dasar, S., & Gunansyah, G. (2023). Problematika Penerapan Alat Musik Pianika Dalam Pembelajaran Seni Musik Kelas Awal Sd Labschool Unesa 1 Agnes Shenita Dewi. In *JPGSD* (Vol. 11).
- Kusumastuti, A., & Mustamil Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Niwana, S., & Bahtiar, H. Z. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Seni Musik. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 6(1), 68–81. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v6i1.157>
- Revana, M., Putri, C., Marshelyna, M., & Wijayanto, W. (2025). Analisis Kreativitas Peserta Didik dalam Mata Pelajaran SBDP Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri 2 Hadipolo. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 10(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v10i1.30852>
- Salma, F., & Sutikno, P. Y. (2025). Modul Seni Musik: Eksplorasi Alat Musik Melodis, Ritmis, dan Harmonis Berbantuan QR Code untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Musik Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.13060>
- Sari, M. P., Gustia, R., & Wijayanto, W. (2025). Efektivitas Media Keyboard Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Siswa Kelas 1 Sd 1 Gulang. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 490–500. <https://doi.org/10.31537/laplace.v8i2.2673>
- Susanti, T., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Penggunaan Alat Musik Rebana sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2037–2045. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3304>
- Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2).
- Teori, J., Pendidikan, P., Setu, Y. F., Renaldus, A., & Elu, A. (n.d.). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Recorder Di Kelas X Sma Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang*. Retrieved <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jtpb>
- Windasari, W., & Mahmudah, I. (2024). Perspektif Guru Terhadap Pembelajaran Seni Musik Dengan Pianika Kelas V MIS Al-Jihad Kota Palangka Raya. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.387>
- Wulandari, K., Qodriyah, R. S., Wijayanto, W., Guru, P., & Dasar, S. (2025). SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik Penggunaan Media Pianika Dalam Pembelajaran Parikan Berbasis Lagu Suwe Ora Jamu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Swara: Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 5(2), 73–82. <https://doi.org/10.17509/xxxx.xxx>

